

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian bimbingan konseling islam dengan tehnik modelling untuk mengatasi *online shop addict* (kecanduan belanja online) seorang warga magersari di sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Proses bimbingan dan konseling islam dengan tehnik modelling untuk mengatasi *online shop addict* (kecanduan belanja online) seorang warga magersari di sidoarjo. Kemudian dari lima langkah proses konseling yang telah dilakukan yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/treatment dan evaluasi/*follow up*. Untuk membangun sikap peduli pada konseli, maka dapat dilakukan pada langkah terapi/treatment, diantaranya:
 - a) Mengajak konseli mengisi waktu luangnya dengan belajar mengaji dan sholat dan mengajak konseli berfikir tentang waktu yang telah dilalui.
 - b) Menyusun jadwal sehari-hari dan kegiatan apa yang akan dilakukan.
 - c) Menyadarkan konseli tentang kehidupan yang dia miliki dengan kehidupan seorang anak piatu.
 - d) Mengajak bersyukur mengucapkan kalimat hamdalah “alhamdulillahirobbilalamin”.
 - e) Mampu mengontrol diri.
 - f) Berpuasa.

- g) Mengajak sholat.
 - h) Menjual kembali barang yang tidak terpakai.
 - i) Mengajak untuk merincikan daftar pengeluaran.
2. Hasil dengan tehnik modelling untuk mengatasi *online shop addict* (kecanduan belanja online) seorang warga magersari di sidoarjo.

Perubahan pada diri konseli yaitu adalah menngacu pada pikiran dan kebiasaanya sebagaimana diketahui berikut penjelasannya :

a. Pikiran

Konseli sudah mulai menyadari mengenai bagaimana mengontrol nafsunya agar tidak terjerumus dalam mengikuti trend atau gaya hidup masa kini. Konseli juga mampu berfikir mana yang seharusnya yang harus dia belanjakan dan mana yang tidak.

b. Kebiasaan

Konseli sudah meninggalkan kebiasaanya dalam hal berbelanja online yang menimbulkan dia mengalami kecanduan. Beberapa kebiasaan negatif kemudian mengadaptasi dari model menjadi positif. Seperti kebiasaanya menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk menelusuri toko online mulai dikurangi. Meskipun konseli sudah tidak bekerja konseli mampu mengisi kegiatannya di rumah dengan membersihkan rumah, belajar mengaji dan beribadah.

Saat ini kata maaf, terimakasih dan alhamdulillah adalah kata yang sering konseli ungkapkan. Kebiasaan ini juga berdampak pada kesehatan konseli yang perlahan-lahan mulai membaik.

Perubahan yang sedemikian ini menimbulkan respon positif untuk ayah, tetangga dekat dan teman-teman konseli. Ayah konseli sangat senang melihat anaknya lebih santun. Karena hal tersebut ayah konseli pun mulai giat kembali dalam beribadah. Teman konseli pun menuturkan bahwa konseli menjadi seorang yang baru maksudnya yang tadinya terlihat ambisius dalam menginginkan suatu barang sekarang konseli adalah orang yang tenang dan tidak mudah terpengaruh. Konseli pun mengingatkan temannya untuk selalu berbuat baik dan meminta maaf tentang kesalahannya yang telah dilakukan.

B. Saran

1. Bagi konselor sebaiknya mengasah kemampuan mengenai keterampilan komunikasi konseling agar dalam proses konseling mampu mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, sebaiknya konselor mampu meraih kepercayaan kepada konseli agar ada rasa kenyamanan ketika dalam proses konseling.
2. Bagi konseli sebaiknya mampu mengontrol hawa nafsunya agar tidak kesulitan dalam menjalani hidupnya janganlah terpengaruh untuk mengikuti trend dan gaya hidup masa kini namun haruslah mampu menyaring atau memilah-milah mana yang harus dilakukan. Sebaiknya pula konseli haruslah

